

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut data yang dirilis Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN), pada tahun 2010 jumlah penyandang difabilitas di Indonesia mencapai 11,580,117. Jumlah tersebut terbagi atas beberapa jenis difabel, yakni Tunanetra, Daksa, Runggu, Mental, dan Kronis. Tunanetra memiliki jumlah yang terbanyak, sekitar 3,474,035 orang, dan Disabilitas Kronis yang paling rendah yakni sekitar 1,158,102 orang.¹ Sedangkan untuk wilayah DIY sendiri, jumlah penyandang disabilitas setidaknya ada 26,177 orang yang telah masuk kedalam data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).² Dari jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah, hal itu karena sebanding dengan jumlah kecelakaan kerja, kecelakaan di jalan raya dan lain sebagainya, termasuk selaras dengan jumlah kelaihran.

Potensi jumlah yang terus meningkat pada kaum difabel harusnya menjadi tantangan baru bagi para pengiat dakwah, akan tetapi jumlah yang potensial ini jarang digarap secara serius. Hal tersebut terjadi karena

¹ International Labour Organization (ILO), *Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia*, Modul, www.ilo.org/jakarta

² <http://jogja.tribunnews.com/2017/07/14/ada-26-ribu-penyandang-disabilitas-di-diy-yang-masuk-daftar-pmks-terbanyak-di-gunungkidul>, Diakses pada rabu. 25 oktober 2017. Jam 12:51

terbentur dengan metode yang tidak efektif dalam melakukan dakwah kepada mereka, maka seharusnya dilakukan pengkayaan dalam metode dakwah kepada kaum difabel yang digali dari Al Qur'an. Karena Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad selain sebagai mukjizat, juga sebagai penjas dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan berserah diri. Pengertian tersebut merujuk kepada Al Qur'an surat (Al A'raf 52)³ dan (An Nahl 89)⁴. Sehingga sebagai seorang muslim, berkonsekwensi untuk merujuk pada Al Qur'an dalam segala aktifitasnya. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa, muslim harusnya memahami Al Qur'an sebagai paradigma. Yang berarti suatu konstruksi pengetahuan yang memungkinkan memahami realitas sebagaimana Al Qur'an memahaminya. Kontruksi pengetahuan yang dibangun Al Qur'an dengan tujuan utntuk memiliki hikmah dalam berperilaku yang sejalan dengan normatif Al Qur'an.⁵

Hal tersebut kemudian berdampak pada aktifitas yang dilakukan oleh seorang muslim harus memiliki sandaran kepada Kitab sucinya, yaitu Al

3

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh, Kami telah mendatangkan kepada Kitab (Al Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

4

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

..... dan Kami turunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim)

⁵ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 11

Qur'an. Terlebih dalam melakukan aktifitas dakwah. Karena kesuksesan berdakwah bukan hanya ditentukan dengan kesempurnaan materi saja, melainkan tata cara dalam berdakwah menjadi tidak kalah penting dengan materi yang disampaikan. Mengenai metode atau cara berdakwah secara normatif dalam Al Qur'an tentu sangat banyak. Namun demikian, untuk melaksanakan dakwah secara tepat terhadap beberapa jenis mad'u seperti kaum difabel, beberapa tuntunan dalam Al Qur'an terasa belum begitu terperinci. Maka diperlukan adanya telaah mendalam sesuai dengan keadaan obyek yang akan didakwahi.

Tentang metode dakwah yang tepat terhadap kaum difabel, memiliki kekhususan dalam penyampaian dakwah. Karena kaum difabel memiliki perbedaan dalam kemampuan, bukan ketidakmampuan mereka. Dari ciri yang melekat pada kaum difabel adalah ketidaksempurnaan fisik, kemudian menjadi indikator untuk melabeli mereka. Bahwa para penyandangnyanya menjadi kelompok masyarakat pinggiran, dibuktikan dalam pola hubungan sosial, politik dan ekonomi.

Seingga Dalam hal ini penulis perlu untuk dilakukan telaah mendalam mengenai metode dakwah yang tepat kepada kaum difabel yang sesuai dengan Al Qur'an. Khususnya Tunanetra, dan Tunadaksa, dengan alasan bahwa kedua jenis difabel ini memiliki jumlah penyandang yang banyak di

Indonesia. Secara berurutan, pertama ada 3,474,035 untuk difabel netra dan disusul 3,010,830 penyandang difabel daksa pada urutan kedua.⁶

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah: Penelitian ini berkaitan dengan metode dakwah yang tepat untuk diterapkan kepada kaum difabel sesuai dengan Al Qur'an
2. Rumusan Masalah:
 - a. Apa saja metode dakwah untuk kaum difabel dalam Al Qur'an ?
 - b. Bagaimana implementasi metode dakwah kepada kaum difabel dalam Al Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui jenis metode dakwah kepada kaum difabel dalam Al Qur'an
 - b. Mengetahui dan memahami implementasi metode dakwah kepada kaum difabel dalam Al Qur'an
2. Manfaat Penelitian
 - a. Teoritik: penelitian ini dapat bermanfaat dalam ilmu manajemen dakwah

⁶ International Labour Organization (ILO),..... (*ibid*)

- b. Praktis: penelitian ini bermanfaat dalam mengetahui metode dakwah kepada kaum difabel Daksa, dan Netra,

D. Sitematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan, penulis akan menyusun secara sistematis. Terdiri dari bab dan sub bab, berikut perinciannya.

Bab pertama sebagai pendahuluan yang berisi beberapa sub bab, antara lain latar belakang masalah diadakannya penelitian, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang mengatur letak bab dan sub bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka untuk menelaah sumber referensi literasi yang memiliki kaitan dengan topic bahasan, kerangka teori yang didalamnya membahas mengenai penjelasan-penjelasan tentang gambaran obyek dan subyek penelitian, selanjutnya ada metodologi penelitian, menerangkan mengenai metode-metode yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi hasil dan pembahasan, yang akan membahas mengenai difabeldaksa dan netra dalam al-Qur'an, metode dakwah kepada difabeldaksa dan netra, dan implemetasi dakwah dari al-Qur'an kepada difabeldaks dan

netra. Kemudian dalam penulisan penelitian ini ditutup dengan bab empat, yang berisi penutup dan kesimpulan.